

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dalam prakteknya seiring diikutsertakan laporan-laporan lainnya yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan-laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan biaya produksi.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) ‘‘Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sedangkan menurut Sisilia (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dibuat manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan laporan kepada pihak lain yang berkepentingan.

##### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan

hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Menurut Hery (2019 : 10) secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar

pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Pemakai Laporan Keuangan dibagi menjadi dua yaitu :

#### 1. Pihak Internal

Adalah pihak yang menyelenggarakan usaha dan berhubungan langsung dengan perusahaan. Yang termasuk pihak internal meliputi Manajemen. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja dan posisi keuangan organisasi, untuk mengambil keputusan penting dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan bisnis dalam hal profitabilitas, posisi keuangan dan arus kas. Salah satu peran utama manajemen adalah menetapkan aturan dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk tujuan ini, manajemen menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem manajemen keuangan organisasi. Selanjutnya pemilik (*owner*), pemilik menginvestasikan modal untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan tujuan utama untuk memperoleh laba. Mereka membutuhkan informasi yang akurat untuk mengetahui apa yang telah mereka terima atau hilang selama periode waktu tertentu. Pemilik adalah pemakai informasi akuntansi yang memutuskan tindakan masa depan perusahaan seperti ekspansi bisnis dan terakhir karyawan/serikat pekerja, mereka membutuhkan informasi akuntansi hanya dikarenakan masa sekarang dan masa depan mereka terikat dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut. Keberhasilan dan profitabilitas bisnis memastikan keamanan kerja, remunerasi yang lebih baik, promosi kerja dan manfaat pensiun.

2. Pihak Eksternal Adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Yang termasuk pihak eksternal adalah Investor, yang merupakan pemakai informasi akuntansi yang aktual dan potensial. Investor menggunakan informasi ini untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan oleh manajemen dan apa yang diharapkan dari kinerja bisnis di masa depan dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan. Atas dasar informasi ini, mereka memutuskan apakah akan menambah atau mengurangi investasi di perusahaan di masa depan. Investor potensial

menggunakan informasi akuntansi untuk memutuskan apakah perusahaan tertentu cocok untuk kebutuhan investasi mereka. Selanjutnya adalah kreditur atau pemberi pinjaman adalah individu atau lembaga keuangan yang biasanya meminjamkan dana dan mendapatkan penghasilan bunga atas pinjaman tersebut. Mereka adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut untuk menilai kinerja, arus keuangan dan meninjau jaminan yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan mereka pinjamkan akan dapat mengembalikan jumlah pokok serta membayar bunga yang ada. Kemudian, pemasok (*supplier*) adalah individu atau organisasi bisnis yang biasanya menjual bahan mentah ke bisnis lain secara kredit. Skala bisnis besar, pemasok adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran tentang kelayakan kredit masa depan dari perusahaan tersebut. Hal ini juga untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan pasokan barang baku pada perusahaan tersebut atau tidak. Kemudian bisa juga Instansi Pemerintah menggunakan informasi keuangan bisnis untuk tujuan mengenakan besaran pajak yang sesuai dan sesuai peraturan yang berlaku. Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan parameter. Contohnya adalah sebagai sumber data bagi mahasiswa akuntansi dan keuangan, sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tertentu. Dan tentu yang terakhir adalah pelanggan, informasi akuntansi juga berdampak sangat penting kepada pelanggan. Pelanggan anda tentu ingin mengetahui tentang posisi bisnis anda saat ini dan pada akhirnya mereka akan membuat penilaian tentang masa depan bisnis anda. Pelanggan dalam hal ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a) Produsen, yaitu produsen di berbagai tahap produksi. Produsen pada setiap tahap pemrosesan memerlukan jaminan bahwa perusahaan yang

bersangkutan akan terus menyediakan input seperti bahan mentah, suku cadang, komponen, dan dukungan dll.

- b) Grosir dan pengecer produk anda. Pedagang dan pengecer harus diyakinkan akan persediaan produk yang konsisten.
- c) Pengguna akhir atau konsumen akhir. Pengguna akhir atau konsumen akhir tertarik dengan ketersediaan produk dan aksesori terkait secara berkelanjutan.

#### c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

##### 1. Bersifat historis

Bersifat historis merupakan laporan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang.

##### 2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### d. Syarat Laporan Keuangan

Syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan menurut Wiratna Sujarweni (2020) adalah sebagai berikut :

##### 1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

## 2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

## 3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

## 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

## 5. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep dasar akuntansi dan prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

## 6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu

## 7. Tepat Waktu

Bahwa laporan keuangan harus disajikan dalam waktu yang tepat (*ontime*).

## 8. Lengkap

Bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat – syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

#### e. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan. Adapun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

##### 1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik perusahaan, kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk melihat kemajuan perusahaan yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan keuangan ini, pemilik dapat menilai sejauh mana pengembangan perusahaan yang telah dijalankan manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang akan diterima, kemudian untuk menilai kinerja keuangan pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.

##### 2. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk perencanaan pemerintah,

##### 3. Manajemen

Laporan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target yang direncanakan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimiliki.

##### 4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui laporan

keuangan, karyawan juga paham tentang kinerja mereka, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan, apabila perusahaan mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan, jika perusahaan mengalami kerugian.

### **2.1.1. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35**

DK04. Ruang lingkup DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05. DK05. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). DK06. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba. DK07. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan interpretasi ini.

Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah : (a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut; (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba

### **2.1.2. Interpretasi Dasar Kesimpulan (DK) dari DE ISAK 35**

DK08. IAS 1 Presentation of Financial Statements paragraf 5 sebagai acuan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. PSAK 1 tidak memberikan penjelasan atau contoh lebih atas penyesuaian tersebut. DK09. Interpretasi ini dilengkapi dengan contoh ilustratif yang merupakan bagian dari DE ISAK 35. Contoh ilustratif mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.3. Organisasi Nirlaba**

Organisasi non profit (nirlaba) disebut juga organisasi non profit oriented adalah suatu organisasi yang tujuan utama didirikannya adalah bukanlah semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi non profit berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi non profit tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas. Contoh organisasi non profit misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Koperasi, Yayasan, dan sebagainya.

### **2.1.4. Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan meliputi :

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Tujuan neraca yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku.

2. Laporan Laba Rugi, menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan Arus Kas, menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
4. Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan.
5. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

#### **2.1.5. Konsep Dasar ISAK 35**

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (with restrictions) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (without restrictions), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpreasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

1. PSAK 1 : penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan

ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri. dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.

2. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai : (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain:

#### **2.1.6 Laporan Posisi Keuangan**

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Berikut penulis akan menguraikan tentang tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk

menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur pada waktu tertentu.

Tabel 2.1  
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember  
(dalam jutaan rupiah)

	20x2	20x1
<b>Aset</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Aset lancar lain	xxx	xxx
<b>Total aset lancar</b>	xxx	xxx
<b>Aset tidak lancar</b>	xxx	xxx
Property investasi	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
<b>Total aset tidak lancar</b>	xxx	xxx
<b>Total aset</b>	xxx	xxx
<b>Liabilitas</b>		
<b>Liabilitas jangka pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	xxx	xxx
Utang jangka pendek	xxx	xxx

<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	xxx	xxx
<b>Liabilitas jangka panjang</b>	xxx	xxx
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	xxx	xxx
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	xxx	xxx
<b>Total liabilitas</b>	xxx	xxx
<b>Aset neto</b>		
<b>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		
Surplus akumulasi	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif lain	xxx	xxx
<b>Dengan pembatasan dari sumber daya</b>	xxx	xxx
<b>Total aset neto</b>	xxx	xxx
<b>Total liabilitas dan aset neto</b>	xxx	xxx

Sumber : SAK IAI ONLINE {ISAK35}

### 2.1.7. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas suatu periode.

Tabel 2.2

Laporan penghasilan komprehensif  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 20x2

	20x2	20x1
<b>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan	xxx	xxx
Jasa pelayanan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Total pendapatan</b>	xxx	xxx
<b>Beban</b>		
Gaji , upah	xxx	xxx
Jasa dan profesional	xxx	xxx
Administrative	xxx	xxx
Depresiasi	xxx	xxx
Bunga	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Total beban</b>	xxx	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx	xxx
<b>Total beban</b>	xxx	xxx

Surplus (defisit)	xxx	xxx
<b>Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		
<b>Pendapatan</b>		
sumbangan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx	xxx
Total pendapatan	xxx	xxx
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxx	xxx
<b>Surplus (defisit)</b>	xxx	xxx
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	xxx	xxx
<b>Total penghasilan komprehensif</b>	xxx	xxx

Sumber : SAK IAI ONLINE {ISAK35}

### 2.1.8 Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Tabel 2.3  
Laporan perubahan aset neto  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 20x2  
(dalam jutaan rupiah)

	20x2	20x1
<b>Aset neto tanpa</b>		

<b>pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	xxx	xxx
<b>Saldo akhir</b>	xxx	xxx
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	xxx	xxx
Saldo awal	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	xxx	xxx
<b>Saldo akhir</b>	xxx	xxx
<b>Total</b>	xxx	xxx
<b>Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya</b>		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	xxx	xxx
<b>Saldo akhir</b>	xxx	xxx
<b>Total aset neto</b>	xxx	xxx

Sumber : SAK IAI ONLINE {ISAK35}

### 2.1.9. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

Tabel 2.4  
Laporan arus kas  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 20x2

	20x2	20x1
<b>Aktivitas operasi</b>		
Kas dari sumbangan	xxx	xxx
Kas dari pendapatan jasa	xxx	xxx
Bunga yang diterima	xxx	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx	xxx
Kas yang dibayarkan pada karyawan	xxx	xxx
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>	xxx	xxx
<b>Aktivitas investasi</b>		
Ganti rugi dari asuransi	xxx	xxx
Pembelian peralatan	xxx	xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx

<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	xxx	xxx
<b>Aktivitas pendanaan</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk	xxx	xxx
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxx	xxx
Investasi bangunan	xxx	xxx
	xxx	xxx
Aktivitas pendanaan lain	xxx	xxx
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxx	xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	xxx	xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	xxx	xxx
Kas dan setara kas pada awal periode	xxx	xxx
Kas dan setara kas pada akhir periode	xxx	xxx

Sumber : SAK IAI ONLINE {ISAK35}

### 2.1.10 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak bisa menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai tambahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Sri Nelva Susanti, "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019", Tugas Akhir Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.

Nofi Lasfita dan muslimin, "Analisis Penerapan ISAK No. 35 pada organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya" "Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik Vol.1 No.1, 2020.

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

				H a s i l  p e n e l i t i a
--	--	--	--	--

				n
				h a s i l  p e n c a t a t a n  y a n g  d i t e r a



					P k a n  d i  y a y a s a n  M T S  A l - M a n a r  P u
--	--	--	--	--	--



					j u d a d a l a h m e n g g u n a k a n b a s i s k a
--	--	--	--	--	---



					s . a r t i n y a  a l i r a n  k a s  m a s u k  d a n
--	--	--	--	--	--



					k a s  k e l u a r  a t a u  p e n d a p a t a n  y a n g
--	--	--	--	--	---



					d i t e r i m a s e r t a p e n e r i m a a n u a n g
--	--	--	--	--	---



					d a n  b i a y a  p a d a  s a a t  t r a n s a k s i
--	--	--	--	--	---



					d i y a y a s a n M T S A l - M a n a r P u j u d d
--	--	--	--	--	--





i  
l  
a  
k  
u  
k  
a  
n  
p  
a  
d  
a  
s  
a  
a  
t  
k  
a  
s  
b  
e  
n  
a  
r  
-  
b

					e n a r  d i k e l u a r k a n . M a s j i d  B a i t u l
--	--	--	--	--	--





H  
a  
a  
d  
i  
  
h  
a  
n  
y  
a  
m  
e  
n  
y  
a  
j  
i  
k  
a  
n  
  
l  
a  
p  
o  
r  
a  
n



k  
e  
u  
a  
n  
g  
a  
n  
s  
e  
b  
a  
t  
a  
s  
l  
a  
p  
o  
r  
a  
n  
k  
a  
s  
m



a  
s  
u  
k  
d  
a  
n  
k  
a  
s  
k  
e  
l  
u  
a  
r  
a  
s  
a  
j  
a  
a

					p e n g e l o l a a n d a n p e n c a t a t a n k e u a
--	--	--	--	--	--



					n g a n  m a s j i d  A l - M a b r u r  S u r a b a y a
--	--	--	--	--	---



					m a s i h  s e d e r h a n a  y a n g  m a s i h  s e b a
--	--	--	--	--	---



					t a s  p a d a  p e n c a t a t a n  p e m a s u k a n  d
--	--	--	--	--	---



				a n  p e n g e l u a r a n  m a s j i d ;
				D a s a r  p e



				n c a t a t a n y a n g d i t e r a p k a n d i M a s
--	--	--	--	---



				J i d  B a i t u l  H i d a y a h  P u g e r  a d a l a h
--	--	--	---	---

					m e n g g u n a k a n b a s i s k a s . l a p o r a n
--	--	--	--	--	---



					k e u a n g a n  y a n g  d i b u a t  a d a l a h  l a
--	--	--	--	--	--



					p o r a n  p o s i s i  k e u a n g a n  s a j a  n a m u
--	--	--	--	--	---



				n b e l u m  m e m b u a t  l a p o r a n  p e n g a h a
--	--	--	--	---



					s i l a n  k o m p r e h e n s i f .  l a p o r a n  p e r
--	--	--	--	--	--



				u b a h a n  a s e t  n e t o ,  l a p o r a n  a r u s
--	--	--	--	--



					k a s  d a n  c a t a t a n  a t a s  l a p p o r a n  k
--	--	--	--	--	--



				e u a n a g a n .
		 The logo of Universitas Penevitian is a gold-colored emblem. At the top is a graduation cap (mortarboard). Below it is a banner with the word "UNIVERSITAS". The center features a shield with a small circle above three horizontal lines, and three circles below. The shield is flanked by two laurel branches. At the bottom is another banner with the words "QUALITY BERASTAGI".		H a s i l p e n e l i t i a n  i n i

					m e n u n j u k k a n b a h w a l a p o r a n k e u a n
--	--	--	--	--	--



					g a n  A k s i  C e p a t  t a n g g a p  ( A C T )  s u
--	--	--	--	--	--



					l a w e s i s e l a t a n b e l u m s e s u a i d e n
--	--	--	--	--	---





				B e n t u k  l a p o r a n  k e u a n g a n  p a d



				a p a n t i a s u h a n a l - m a r h a m a h m e d a
--	--	--	--	---



				n p a d a  t a h u n 2 0 2 0  s u d a h  d i s e s u a
--	--	--	--	--



					i k a n  d e n g a n  k o n s e p  i s a k  3 5  y a i t
--	--	--	--	--	--



				u t e r d i r i d a r i l a p o r a n p e n g h a s i
--	--	--	--	---



					l a n  k o m p r e h e n s i f , l a p o r a n  a r u s  k
--	--	--	--	--	--



				a s , l a p o r a n  p e r u b a h a n  a s e t  n e t o ,
--	--	--	---	--

					l a p o r a n  p o s i s i  k e u a n g a n  d a n  c a t
--	--	--	--	--	---



				a t a n  a t a s  l a p o r a n  k e u a n g a n .
				P e n



					c a t a t a n  k e u a n g a n  m a s j i d  b e s a r  a
--	--	--	--	--	---



				l a t q i y a h m a s i h m e n g s u n a k a n m e t
--	--	--	--	---



					o d e  y a n g  s e d e r h a n a , p e n c a t a t a n k
--	--	--	--	--	--



					e u a n g a n  h a n y a  d i l a k u k a n  j i k a  t e
--	--	--	--	--	---



					r j a d i  k a s  m a s u k  d a n  k a s  k e l u a r
--	--	--	--	--	---



					d a n  t o t a l  k a s d i l a p o r k a n  s e t i a p
--	--	--	--	--	---



					h a r i  j u m a t  d e n g a n  c a r a  d i s a m p a
--	--	--	--	--	--



					i k a n  m e n g g u n a k a n  m i c r o p h o n e  m a s
--	--	--	--	--	--



				J i d .
				H a s i l  p e n e l i t i a n  i n i  m e n u n

					j u k k a n  b a h w a  m a s j i d  a g u n g  k h a i r
--	--	---	--	--	---

				u l l a h  b e l u m  m e n e r a p k a n  l a p o r a n
--	--	--	---	---

					k e u a n g a n  h a n y a  d i l a k u k a n  d e n g a n
--	--	--	--	--	--



					m e r e k a m  k a s  m a s u k  d a n  k a s  k e l u
--	--	--	--	--	---



				a r .
				Y a y a s a n H a t i G e m b i r a t e l a h



					n e n e r a p k a n s t a n d a r a k u n t a n s i y a
--	--	--	--	--	--



					n g  m e l i p u t i  I S A K  3 5 .
--	--	--	--	--	---



				H a s i l  d a r i



					P e n e l t i a n  i n i  m e n u n j u k k a n  b a h w
--	--	--	--	--	---



				a l a p o r a n  k e u a n g a n  y a n g  d i s u s u n
--	--	--	--	---



					o l e h  y a y a s a n  p o n d o k  a l - q u r a n  a
--	--	--	--	--	--



					l - m a j i d i y a h  h a n y a  n e n y a j i k a n  l a
--	--	--	--	--	--



				p o r a n k e u a n g a n y a n g b e r i s i p e m a
--	--	--	---	---

					s u k a n d a n p e n g e l u a r a n y a n g b e l u
--	--	--	--	--	---



					m r u t i n d i s u s u n s e t i a p b u l a n n y a
--	--	--	--	--	---

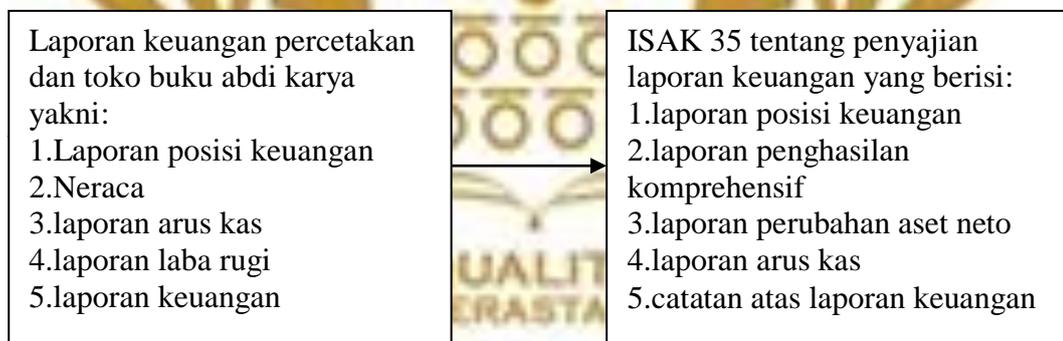


--	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2017 : 60). Penelitian ini menganalisis penyajian laporan keuangan yang dilakukan di percetakan dan toko buku Abdi Karya Kabanjahe dengan mengacu pada ketentuan ISAK 35.

Adapun kerangka pemikiran yang peneliti gunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir